



**IMPLEMENTATION OF VOLLEY BALL LEARNING IN NEW  
NORMAL LIFE IN CLASS IV STUDENTS OF BELLE STATE  
ELEMENTARY SCHOOL, CENTRAL SELATAN TIMOR  
REGENCY**

**Risto Tabun<sup>1)</sup>, Simson Robinson. Kerih<sup>2)</sup>, Jimmy Atty<sup>3)</sup>**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>1</sup>Universitas Kristen Artha Wacana

[<sup>1</sup>ristotabun96@gmail.com](mailto:ristotabun96@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The implementation of volleyball learning in the new normal life for fourth grade students of SD Negeri Belle II, Timor Tengah Selatan Regency is carried out in accordance with the objectives of learning volleyball. But in its implementation the infrastructure is less than optimal so it must be modified by the teacher. The purpose of this study was to determine the implementation of volleyball learning in the new normal life at Belle II Elementary School, South Central Timor Regency. This study uses a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were the fourth grade students of SD Negeri Belle II, Timor Tengah Selatan Regency, totaling 33 people and physical education teachers. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used descriptive qualitative analysis with data reduction steps, data display, and conclusion drawing (verification). The results showed that the learning of volleyball in the fourth grade students of SD Negeri Belle II, Timor Tengah Selatan Regency took place in accordance with the objectives of learning volleyball. But in practice the infrastructure is less than optimal so the teacher tries to modify the tool.*

*Keywords: Learning, Volleyball, New Normal Life*

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA VOLI DALAM  
KEHIDUPAN NEW NORMAL PADA SISWA KELAS IV SD  
NEGERI BELLE KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

**ABSTRAK**

Pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam kehidupan new normal pada siswa kelas IV SD Negeri Belle II Kabupaten Timor Tengah Selatan dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran bola voli. Tetapi dalam pelaksanaannya sarana prasarana kurang optimal sehingga harus dimodifikasi oleh guru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam kehidupan new normal di SD Negeri Belle II Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif jenis kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Belle II Kabupaten Timor Tengah Selatan yang berjumlah 33 orang dan guru pendidikan jasmani. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah data reduction, data display, dan conclusion drawing (verification). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri Belle II Kabupaten Timor Tengah Selatan berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran bola voli. Tetapi dalam pelaksanaannya sarana prasarana kurang optimal sehingga guru berusaha untuk memodifikasi alat.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Bola Voli, Kehidupan New Normal

© 2020 Universitas Nusa Cendana

Info Artikel

Dikirim : 28 Januari 2021

Diterima : 7 Februari 2021

Dipublikasikan : 05 April 2021

E-ISSN 2723-7923

Alamat korespondensi: [ristotabun96@gmail.com](mailto:ristotabun96@gmail.com)

Universitas Kristen Artha Wacana, Jl. Adisucipto, Penfui Kota Kupang-NTT .,

## **PENDAHULUAN (Introduction)**

**Pendahuluan** Pendidikan sering kita jumpai dan sering kita dengar bahkan juga kita alami dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran tentang bagaimana membedakan sesuatu hal yang baik dan buruk untuk kebutuhan seseorang. Sebenarnya proses pendidikan diawali saat seorang bayi dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Bagi sebagian orang, pengalaman yang diperoleh melalui kehidupan sehari-hari lebih berarti dibandingkan dengan pendidikan di sekolah (formal), itu dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang pendidikan. Pendidikan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan jasmani harus dikembangkan lebih optimal untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sehingga peserta didik akan lebih aktif, terampil, memiliki pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pada dasarnya, pendidikan jasmani merupakan wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat bahwa pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat. Aktivitas jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan tersebut supaya dimiliki siswa. Kegiatan belajar dan pembelajaran menjadi salah satu langkah dalam proses pendidikan dimana kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sedangkan kegiatan mengajar dilakukan oleh

guru. Di dalam proses belajar dan mengajar guru harus mampu membelajarkan siswa secara optimal. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus memperhatikan komponen pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan evaluasi. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Menurut Gagne, dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk di olah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pembelajaran, terdapat tiga komponen inti yang harus ada didalamnya, yaitu pengajar (guru, dosen, instruktur, dan tutor), siswa (subyek belajar) atau yang belajar, dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Pembelajaran kehidupan new normal berdasarkan keputusan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI saat melakukan video telekonferensi, wilayah yang diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka, yaitu wilayah yang masih zona hijau. Sedangkan, wilayah yang masuk zona merah, hanya diperbolehkan melakukan pembelajaran dari rumah dengan sistem daring atau online. Di dalam surat edaran itu berisi beberapa prosedur perihal penanganan pencegahan Covid-19 yang perlu sekolah siapkan sebelum para siswa kembali ke sekolah. Berikut adalah prosedurnya :Sekolah wajib menyiapkan tempat cuci tangan dengan air yang mengalir serta juga wajib menyediakan sabun di setiap kelas. Sebelum masuk lingkungan sekolah, di pintu gerbang depan, siswa wajib diukur suhu tubuhnya terlebih dahulu. Setiap sekolah wajib memiliki alat mengukur suhu tubuh (thermogun) sesuai dengan jumlah siswa. Sekolah wajib menyiapkan masker bagi siswanya. Sekolah wajib melakukan penyemprotan disinfektan di seluruh ruangan sekolah dan lingkungan sekolah sebelum masuk sekolah dimulai. Sediakan tempat sampah yang memadai untuk menghindari terjadinya penumpukan sampah di lingkungan sekolah. Ruang lingkup pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar terdiri atas berbagai macam senam, permainan bola kecil menggunakan alat, tanpa alat, permainan anak tradisional, aktivitas pengembangan, akrobatik sesuai dengan SK Menrti Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0413/U/1987 merupakan mata pelajaran wajib diajarkan di sekolah dasar sedangkan untuk sekolah menengah

pertama penekanan pembelajarannya pada cabang atletik dan SMK ditekankan pada cabang atletik. Hal tersebut sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan permainan motorik halus dan kasar juga nilai-nilai fungsional mencakup domain kognitif (pengetahuan), afektif (sosial, sikap) juga domain psikomotor gerak pada lokomotor (gerakan berpindah ke berbagai arah), nonlokomotor (gerakan di tempat), dan manipulatif (berpindah ke berbagai arah dengan menggunakan alat. Salah satu standar kompetensi di sekolah dasar adalah mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan salah satu kompetensi dasarnya adalah mempraktikkan gerak dasar salah satu permainan bola besar dengan koordinasi dan kontrol yang baik dengan peraturan yang dimodifikasi (alat, tempat, waktu, aturan) juga mengembangkan berbagai model-model pembelajaran serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran (KTSP Tahun 2006). Materi pembelajaran penjas dan permainan apabila diajarkan secara baik dan benar juga berdasarkan kurikulum, anak akan merasakan pembelajaran penjas enjoy dan happy salah satunya adalah permainan bola besar dengan materi pokok bola voli. Bola voli merupakan cabang olahraga yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Indonesia, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan karena untuk melakukan olahraga ini tidak membutuhkan biaya yang terlalu banyak, sarana dan prasarannya pun mudah didapatkan. Banyak masyarakat yang menyukai olahraga ini sehingga banyak pula masyarakat yang ingin mempelajari permainan bola voli ini secara lebih jauh. Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk bisa belajar tentang permainan bola voli dengan teknik- teknik yang benar. Bola voli adalah permainan beregu yang dalam satu regu permainannya satu sama lain saling mendukung dan menekankan kerjasama antar pemain sehingga membentuk regu atau tim yang kompak. Permainan bola voli adalah permainan olahraga yang dimainkan oleh dua tim atau regu di lapangan dengan net sebagai pemisahannya. Tujuan permainan bola voli adalah melewati bola di atas net supaya bisa jatuh menyentuh lantai daerah lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari tim lawan. Bola voli merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing-masing regu dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap

tim dipisahkan oleh net atau jaring (Barbara L. Viera, 2004:2). Tujuan dari permainan ini adalah setiap regu yang bermain berusaha melewati bola secara baik melalui net di antara dua antena (rod) sampai bola tersebut menyentuh lantai atau tanah di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai atau tanah dalam lapangan sendiri. Berdasarkan hasil observasi peneliti saat wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani SD Negeri Belle II, tentang pembelajaran bola voli dalam kehidupan new normal pada siswa kelas IV, ditemukan bahwa kurang persiapan guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran pada masa kehidupan new normal dan sarana dan prasarana saat pembelajaran pada masa kehidupan new normal yang tidak lengkap membuat pembelajaran kurang optimal.

#### **METODE (The method)**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Menurut Nurul Zuriah (2006: 47) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadiankejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Andi Prastowo (2011: 203) metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk tujuan tertentu dengan cara mengamati, mengungkap gejala-gejala atau fakta kejadian dengan “apa adanya”. Pendekatan kualitatif dalam penelitian diterapkan dimana data-data yang telah dikumpulkan hanya disajikan dalam bentuk analisa berdasarkan logika. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Alamiah adalah tidak ada manipulasi oleh peneliti, murni dan sebenarnya. Oleh karena itu, subyek dalam penelitian ini tidak mendapatkan treatment oleh peneliti. Peran peneliti hanyalah mengamati dan menggambarkan pelaksanaan pembelajaran bola voli di masa new normal pada siswa kelas IV SD Negeri Belle II. Pendekatan

deskriptif kualitatif menurut Sudarwan Danim (2002: 51) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Memiliki setting alami sebagai sumber data langsung. Bersifat deskriptif. Lebih menekankan pada proses kerja yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahkan dalam kegiatan sehari-hari. Analisis bersifat induktif masalah penelitian umumnya dibuat dengan membangun hipotesis memberi titik tekan makna yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia. Subjek Penelitian, Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112) subyek penelitian adalah subyek yang ingin dituju untuk diteliti oleh peneliti. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran bola voli pada siswa kelas IV SD Negeri Belle II. Subyek penelitian dalam penelitian ini meliputi siswa kelas IV SD Negeri Belle II dan tenaga pendidik (guru penjas). Tempat dan Waktu Penelitian, Tempat Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Belle II. Waktu Penelitian Waktu penelitian yang dipakai  $\pm 1$  bulan. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian dalam pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Suatu penelitian membutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data-data yang akan diolah dan disajikan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dibuat sesuai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Dalam menentukan sumber data, jenis metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 138) kisi-kisi adalah sebuah tabel menunjukkan hubungan antara hal lain-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Panduan observasi Penelitian ini menggunakan panduan observasi sebagai instrumen pengumpulan data. Penggunaanya untuk mengetahui gambaran secara umum bagaimana proses pada saat pelaksanaan pembelajaran bola voli di masa kehidupan new normal.

- a. Panduan Observasi ini digunakan ketika observasi pada pelaksanaan jadwal pendidikan jasmani dan olahraga, yaitu setiap hari rabu. Pedoman observasi ditujukan untuk guru dan siswa.

**Tabel 1. Kisi-kisi panduan observasi**

Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bola voli di masa kehidupan <i>new normal</i> pada siswa kelas IV SD Negeri Belle II.	Tujuan	1. Rumusan masalah 2. Indikator keberhasilan 3. Kesesuaian dengan tujuan umum pendidikan jasmani
	Materi	1. Isi materi 2. Kesesuaian materi
	Metode	1. Metode yang digunakan 2. Variasi penggunaan metode 3. Kesesuaian metode
	Media	1. Media yang dipilih 2. Kesesuaian media
	Membuka pelajaran	1. Keterampilan guru 2. Variasi
	Penyampaian materi pelajaran	1. Penyesuaian dengan kondisi siswa 2. Kesesuaian materi
	Penggunaan <i>reinforcement</i>	1. Pemilihan <i>reinforcement</i> 2. Penggunaan reward 3. Penggunaan punishment
	Pengelolaan kelas	1. Penyediaan fasilitas 2. Penciptaan kondisi kondusif
	Menutup pembelajaran	1. Membuat garis pokok materi 2. Mengkondisikan perhatian siswa 3. Evaluasi
Evaluasi	1. Pertimbangan dalam memilih tes 2. Jenis tes yang digunakan 3. Waktu pelaksanaan tes	

- b. Pedoman wawancara Menurut Lexy J. Moleong (2014: 186) pelaksanaan wawancara menyangkut pewawancara dengan terwawancara, keduanya berhubungan dalam mengadakan percakapan. Dalam penelitian ini pewawancara menggunakan pedoman wawancara untuk melakukan wawancara. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran bola voli di masa kehidupan *new normal* pada siswa kelas IV SD Negeri Belle II.

**Tabel. 2 Kisi-kisi pedoman wawancara**

No	Informan/sumber data	Aspek yang ditanyakan
1	Guru penjas	Perumusan masalah, penentuan program semester, penyampaian materi, penggunaan metode mengajar, penggunaan media, pengelolaan kelas, menutup

		pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian proses pembelajaran voli
2	Kepala sekolah	Gambaran fisik sekolah, gambaran non-fisik sekolah, kurikulum yang digunakan, tujuan pembelajaran penjas bola voli, gambaran pelaksanaan pembelajaran bola voli pada siswa kelas IV

- c. Pedoman dokumentasi, Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data melalui catatan peninggalan tertulis, berupa arsip, kasus termasuk pendapat atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang belum didapatkan dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah identitas subyek, foto pembelajaran bola voli di masa kehidupan *new normal*, daftar nilai hasil evaluasi pembelajaran bola voli di masa kehidupan *new normal*, dan RPP pembelajaran bola voli di masa kehidupan *new normal*.

**Tabel. 3. Kisi-kisi pedoman dokumentasi**

No	Informan/sumber data	Item dokumentasi
1	Guru penjas	RPP
2	Kegiatan pembelajaran	Foto kegiatan belajar mengajar bola voli

Data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, kemudian membutuhkan proses analisis. Sama dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, teknik analisis datanya juga bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data berdasarkan kasus di lokasi penelitian kemudian dianalisis dan digambarkan datanya secara menyeluruh. Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2006: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing (verivication). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sejumlah proses dalam menganalisa data dengan mengikuti langkah dari model Miles dan Huberman, yang meliputi: Periode pengumpulan adalah melakukan pengecekan kembali data hasil penelitian yang didapatkan sebelumnya dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari hasil observasi, komponen pelaksanaan pembelajaran bola voli di masa kehidupan new

normal, RPP, hasil wawancara, dokumentasi foto kegiatan, dan catatan lapangan. Data tersebut diperiksa dan ditelaah. Data Reduction, berdasarkan data yang telah mengalami proses pemeriksaan dan penelaahan data, peneliti kemudian mereduksi data tersebut dengan cara merangkumnya. Seluruh data dari keseluruhan data yang telah diperoleh dirangkum, diambil data pokok yang penting, dan dibuat kategorisasi. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian. Data Display, setelah data mengalami proses reduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Data yang diperoleh disajikan dengan lengkap, jelas dan singkat untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran keseluruhan data, sehingga kesimpulan yang ditarik dapat tepat. Sugiyono (2006: 341) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan bagan dalam bentuk tabel. Conclusion drawing (Verification) langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan didapatkan dari data yang telah terkumpul, kemudian dibuat dalam bentuk penyajian yang singkat dan mudah dimengerti. Data kemudian dideskripsikan dan dibahas. Pembahasan dengan menginterpretasi data yang telah dideskripsikan. Setelah itu, kesimpulan keseluruhan disusun berdasarkan data hasil penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data pemeriksaan keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2006: 372) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi diterapkan dengan mengecek dan membandingkan data dari hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran bola voli dengan hasil wawancara yang dilakukan secara terstruktur dengan guru penjas dan kepala sekolah. Setelah itu peneliti membandingkan silabus atau RPP yang dibuat guru dengan hasil catatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di lapangan atau kelas. Hasil observasi yang ditulis dalam bentuk catatan lapangan dibandingkan dengan hasil dan wawancara guru penjas dan kepala sekolah yang berupa jawaban berbentuk catatan. Hasilnya kemudian dapat menjadi triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi mengenai pembelajaran bola voli di SD Negeri Belle II, diketahui bahwa pelaksanaan program pembelajaran tersebut terdiri dari tiga (3) tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dapat dicermati beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Rumusan Tujuan Pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran bola voli di SD Negeri Belle II secara umum diantaranya adalah melatih kedisiplinan, menambah rasa percaya diri pada anak, dan mengembangkan potensi serta prestasi siswa dalam bidang olahraga. Rumusan tujuan yang hendak dicapai dari diselenggarakannya pembelajaran bola voli di SD Negeri Belle II sesuai dengan beberapa tujuan pembelajaran bola voli yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut March dan Charles (2007: 31) mengatakan bahwa pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek fisik saja, tetapi dapat mengembangkan aspek intelektual, emosional dan juga sosial. Menurut (Susilowati, 2012: 2) mengatakan bahwa bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Berdasarkan beberapa rumusan tujuan tersebut nampak bahwa SD Negeri Belle II berusaha memenuhi apa yang menjadi hak siswa dan apa yang menjadi kebutuhan siswanya. Baik kebutuhan individual maupun kebutuhan secara bersama. Diadakannya pembelajaran bola voli ini juga bertujuan untuk membekali siswa agar dapat lebih mandiri, berprestasi di lingkungan masyarakat.
2. Dasar Penyusunan Tujuan Pembelajaran, Guru pendidikan jasmani memiliki beberapa pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan tujuan pembelajaran bola voli. Beberapa dasar tersebut diantaranya adalah kondisi anak, kebutuhan anak, kemampuan anak, dan program yang sedang dijalankan anak. Dalam hal

ini guru pendidikan jasmani kondisi anak dan kemampuan anak sebagai prioritas dasar. Dengan melihat bagaimana kondisi dan kemampuan, tujuan yang dirumuskan akan lebih mengarah kepada kebutuhan siswa. Pembelajaran bola voli tidak hanya sekedar menjadi pelajaran, namun juga sebagai sarana pemenuhan kebutuhan siswa yang unik serta sarana penyembuhan atas masalah fisik yang dimiliki siswa.

3. Indikator Keberhasilan Tujuan, Indikator keberhasilan dalam pembelajaran bola voli diantaranya adalah siswa mampu melakukan servis atas, servis bawah, passing atas, passing bawah, dan smash. Namun dalam pelaksanaannya, indikator tersebut tidak dijadikan satu-satunya pedoman apakah pembelajaran sudah berhasil atau belum. Guru pendidikan jasmani lebih mempertimbangkan peningkatan kemampuan aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh siswa meskipun hanya sedikit saja.
4. Penyusunan Program Semester , Program semester disusun setiap semester. Dasar dari penyusunan program semester tersebut adalah program pada semester sebelumnya dan kebutuhan siswa secara umum. Apabila terdapat beberapa program yang belum dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka akan diulang kembali pada semester berikutnya. Apabila sebuah program telah terlaksana dan telah tercapai sesuai dengan harapan, maka akan disusun program lanjutan dari program sebelumnya. Pengulangan program disetiap semester bukan berarti minimnya perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani. Hal ini mengingat akan perkembangan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menunjukkan peningkatan.
5. Penyusunan RPP, Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan secara tertulis yang berjudul RPP. Namun tidak semua materi disajikan guru pendidikan jasmani dalam bentuk RPP. Hal ini disebabkan karena guru pendidikan jasmani lebih sering menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kondisi siswa yang ada, kemampuan yang dimiliki siswa, media yang tersedia, keadaan lingkungan dan kesiapan pembelajaran. Beberapa materi tidak dirancang dalam RPP.
6. Perencanaan Materi Pembelajaran, Materi yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani terdiri dari teknik-teknik dasar permainan bola voli dan peraturan

permainan bola voli. Namun dalam pelaksanaannya waktu pelaksanaannya divariasikan. Penentuan materi untuk siswa yang tidak mampu sebenarnya memerlukan beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang nampak digunakan guru pendidikan jasmani dalam menentukan materi di SD Negeri Belle II adalah pada poin kelemahan-kelemahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani dan jenis olahraga kesenangan apa yang paling diminati siswa.

7. Perencanaan Strategi Pembelajaran, Strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru pendidikan jasmani ada tiga macam yaitu teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan, teknik modifikasi aktivitas belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Beltasar Tarigan (2002: 45) bahwa teknik dalam mengembangkan strategi pembelajaran bola voli diantaranya adalah teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan, teknik modifikasi aktivitas belajar. Teknik modifikasi pembelajaran meliputi penggunaan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti oleh siswa, penggunaan istilah dan kata perintah yang konsisten. Sedangkan teknik modifikasi lingkungan belajar sendiri terdiri dari penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Teknik modifikasi aktivitas belajar terdiri dari memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan gerakan atau latihan yang sama.
8. Perencanaan Media, Perencanaan media yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan mempertimbangkan ketersediaan media itu sendiri dan kondisi siswa. Guru pendidikan jasmani lebih sering menggunakan media yang sudah ada yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
9. Perencanaan Metode, Metode pembelajaran yang direncanakan sebelum dilaksanakannya pembelajaran adalah metode perintah. Metode ini dilihat paling tepat digunakan dalam pembelajaran pendidikan bola voli. Metode ini juga tepat apabila dipilih untuk siswa karena diberikan perintah untuk melakukan, guru terlebih dahulu memberikan demonstrasi bagaimana melakukan sebuah gerakan. Sesuai dengan ungkapan Murtadlo (2007: 153) bahwa metode belajar bola voli yang sesuai untuk siswa diantaranya metode tugas, metode perintah, metode penemuan dengan tuntutan dan metode pemecahan masalah.

10. Perencanaan Evaluasi, Berdasarkan aturan dari Dinas Pendidikan, evaluasi adalah wajib untuk dilakukan. Guru pendidikan jasmani telah merencanakan sebelumnya kegiatan evaluasi yang akan dilakukan. Evaluasi berupa penilaian atas kemampuan siswa apakah sudah dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau belum. Penilaian tidak hanya dilakukan pada saat akhir semester atau pertengahan semester. Penilaian akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, diluar jam pembelajaran, diakhir pembelajaran, ditengah semester dan di akhir semester. Jenis tes yang digunakan adalah tes perbuatan karena penyabarab COVID-19 maka tes di laksanakan secara tertulis. Dalam pemilihan tes, guru pendidikan jasmani tidak terlalu mempertimbangkan kriteria dalam memilih tes. Seperti yang diungkapkan oleh Sri Widati dan Murtdlo (2007) yang terdiri dari penghematan, validitas, reliabilitas dan tujuan.

#### **Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli**

Alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran bola voli maksimal 4 x 30 menit, yaitu pada pukul 07.20 WITA sampai dengan 09.20 WITA tetapi pelaksanaan tidak sesuai dengan waktu yang di tentukan karena waktu sekolah dua setiap hari. Untuk membuka pelajaran, biasanya guru memberikan variasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah berdoa, apersepsi, bernyanyi dan pertanyaan sederhana untuk siswa yang sudah komunikatif. Kegiatan yang dilakukan guru pendidikan jasmani untuk membuka pelajaran sudah mengandung komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran yang disampaikan oleh Mulyasa (2008: 85) yaitu menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, memberikan acaun, dan membuat kaitan, namun komponen yang lebih terpenuhi adalah pada poin menarik perhatian didik dan membangkitkan motivasi siswa. Setelah awal pembelajaran selesai dilakukan, guru melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Sama halnya dengan awal pembelajaran, kegiatan inti memiliki urutan yang berbeda tergantung pada materi yang akan disampaikan. Ada beberapa aspek yang diperhatikan dalam inti pembelajaran diantaranya adalah cara penyampaian materi, metode mengajar, media, pengelolaan kelas. Cara penyampaian materi yang biasa dilakukan guru adalah menyampaikan materi secara sistematis dan dengan bahasa yang singkat namun mudah dipahami oleh siswa. Cara ini sesuai dengan seperti apa yang

disampaikan Ahmad Rohani (2006: 16) bahwa setiap guru yang menyelenggarakan pengajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahwa pelajaran dengan keadaan peserta didik. Guru pendidikan jasmani menggunakan metode mengajar jenis perintah. Jenis metode ini termasuk dalam metode belajar pemebelajaran bola voli yang disebutkan oleh Murtadlo (2007: 153) yaitu diantaranya metode perintah, metode tugas, metode penemuan, dan metode pemecahan masalah. Sedangkan dalam dalam perencanaan media, guru pendidikan jasmani menggunakan media yang sudah tersedia. Pembelajaran bola voli berakhir setelah jam menunjukkan pukul 08.40 WITA. Kegiatan diakhiri dengan guru pendidikan menanyakan seputar kegiatan yang baru saja dilakukan. Beberapa siswa yang sudah mampu berkomunikasi akan menjawabnya dengan cerita singkat atau kadang guru pendidikan jasmani menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya. Setelah itu siswa akan kembali ke rumah. Kegiatan merangkum atau membuat garis pokok persoalan dari materi yang dibahas tetap dilakukan guru pendidikan jasmani meskipun kebanyakan dan siswa sudah hilang konsentrasinya setelah pembelajaran usai. Guru pendidikan jasmani dapat mengkondisikan dan mengendalikan konsentrasi siswa di akhir pelajaran dengan memberikan sikap yang tegas namun suasana tetap kondusif.

#### **Tahapan Evaluasi Pembelajaran bola voli**

Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir semester atau pertengahan semester. Penilaian dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, di luar jam pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Penilaian salah satunya dilakukan dengan melakukan tes. Tes dilakukan agar dapat mengetahui kemajuan kemampuan siswa berdasarkan tujuan yang telah dirancang. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Guru pendidikan jasmani memperhatikan beberapa pertimbangan kriteria dalam memilih tes. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007: 121) bahwa ada beberapa pertimbangan kriteria dalam guru memilih tes, diantaranya adalah penghematan, validitas, reliabilitas dan tujuan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam Bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bola voli di SD Negeri Belle adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bola voli untuk siswa dapat dikatakan belum berhasil karena pelaksanaannya tidak mencapai tujuan-tujuan yang dalam pembelajaran bola voli.
2. Dengan materi yang sama untuk siswa mampu dan tidak mampu dalam pembelajaran, perlakuan guru penjas untuk siswa yang tidak mampu disamakan sama seperti siswa yang mampu namun ada modifikasi tersendiri bagi siswa yang tidak mampu agar bisa mengikuti pembelajaran dengan materi yang sama seperti siswa yang mampu.
3. Pembelajaran tidak selalu sesuai RPP yang dibuat, guru lebih fleksibel dengan melihat keadaan dan kondisi dari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian adalah dalam pembelajaran bola voli yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bisa digunakan untuk sekolah lainnya. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, Hasil penelitian dapat dipergunakan sekolah sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran bola voli yang terkait akan perkembangan motorik pada siswa yang dilakukan guru pendidikan jasmani.
2. Bagi Guru, Menyusun RPP untuk setiap materi yang akan disampaikan agar dapat membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Memvariasikan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Meningkatkan motivasi, kreatifitas, dan keaktifan dalam merancang peralatan dan fasilitas pembelajaran.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad Rohani. 2006. Pengelolaan Pengajaran edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Andi, Prastowo. 2011. Memahami Metode-Metode Penelitian. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Barbara L. Viera, MS; Bonnie Jill Ferguson, MS. 2004. Bola Voli Tingkat Pemula. (Alih Bahasa: Monti) Jakarta: Dahara Prize Semarang
- Beltasar Tarigan. 2008. Pembelajaran Bola Voli. Bandung. FPOK UPI
- BSNP 2009. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : BSN

- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Asa Mandiri
- Enco Mulyasa. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haris Herdiansyah. 2013. Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad
- Jonathan Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lexy J. Moleong. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Martinis Yamin. 2005. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Seaton, D.O. et al. 1974. Physical Education Hand Book, Englewood. Cliffs. N 6th. Prentice-hall, inc. Dikutip dari Buku Pendidikan Jasmani dan Olahraga. 2011. Jakarta: Universitas Terbuka.
- March & Charles. 2007. Learning Volleyball. New York: Mayer & Mayer Sport.
- Moleong, Lexy, J. 1990. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudji Harsono. 2000. Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD dengan Pendekatan Sport Modification. Surabaya : DEPDIBUD
- Nana Sudjana. 2010. Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo